

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Influenza adalah penyakit pernapasan yang menular dan bersifat ringan. Namun, epidemi influenza dapat terjadi setiap dua tahun, dan dapat menyebabkan komplikasi mulai dari radang paru-paru sampai gagal napas, atau bahkan kematian pada pasien yang rentan (Bhat et al., 2005).

Pemberian vaksin influenza telah direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) setiap tahun kepada anak. Vaksinasi ini telah terbukti mampu menurunkan angka kejadian infeksi virus influenza dan menurunkan komplikasi yang ditimbulkan oleh infeksi virus influenza. Keefektifan pemberian vaksinasi influenza tergantung dari usia, status kesehatan seseorang, dan adanya kecocokan antara virus dalam vaksin dengan virus yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Strain virus influenza yang beredar di lingkungan selalu mengalami perubahan, karena itu dianjurkan untuk melakukan pengulangan vaksinasi influenza setiap tahun untuk menyesuaikan dengan jenis virus yang beredar (Schneider, 2010).

Selain memiliki manfaat untuk menurunkan angka perburukan terhadap kasus influenza, vaksin influenza memiliki beberapa efek samping sehingga penggunaannya menimbulkan kontroversi, terutama pada anak dengan riwayat alergi terhadap telur. Alergi telur ayam adalah alergi makanan yang paling umum kedua pada bayi dan anak-anak setelah alergi susu sapi. Estimasi prevalensi alergi telur bervariasi tergantung pada metode pengumpulan data atau definisi. Sebuah meta-

analisis baru-baru ini menyimpulkan bahwa prevalensi alergi telur mempengaruhi 0,5 sampai 2,5% dari anak-anak (Rona RJ et al., 2007). Alergi telur dapat didefinisikan sebagai reaksi imunologi yang disebabkan oleh protein telur dan termasuk alergi yang diperantarai oleh antibodi IgE. Alergi makanan yang diperantarai oleh IgE, juga dikenal sebagai alergi makanan tipe I (Hill DJ et al., 2008).

Obat-obatan dan vaksin mungkin memiliki bahan-bahan yang berasal dari telur. Dokter harus memastikan bahwa pasien yang akan diberikan obat atau vaksin tertentu tidak memiliki alergi terhadap telur. Vaksin influenza berasal dari cairan ekstra embrio dari embrio ayam yang diinokulasi dengan jenis tertentu dari virus influenza. Vaksin biasanya berisi sisa protein putih telur (Wang J et al., 2012). Reaksi alergi, termasuk anafilaksis dilaporkan pada pasien dengan alergi telur setelah melakukan vaksinasi influenza. Beberapa prosedur telah diusulkan untuk memvaksinasi pasien dengan riwayat reaksi hipersensitivitas terhadap telur dengan aman (Chung EY et al., 2010).

Pemberian vaksin influenza pada anak bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dari virus influenza. Menurut Islam, menjaga kesehatan sebelum terjadinya penyakit seperti berusaha mencegah virus influenza dengan melakukan vaksin adalah merupakan tindakan menjaga agar tidak terjadi suatu penyakit atau hal yang tidak menyenangkan. Menjaga kesehatan sebelum terjadinya sakit adalah lebih baik daripada meminum obat saat sakit (Zainuddin,1996).

Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa Allah telah melarang umatnya membiarkan diri sendiri jatuh ke dalam bahaya, yaitu: "*Dan infakkanlah*

(hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Baqarah (2): 195).

Selain itu, Allah memerintahkan untuk memakan makanan yang bukan cuma halal, tapi juga baik (Halalan Thoyyiban) dan seimbang sesuai syariat Islam agar tidak membahayakan tubuh. Bahkan perintah ini disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah, sebagai sebuah perintah yang sangat tegas dan jelas. Sebagaimana firman Allah: *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya” (QS. Al-Maidah (5): 88).*

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana pemberian vaksin influenza terhadap anak dengan alergi telur ditinjau dari kedokteran dan Islam.

I.2 Permasalahan

1. Bagaimana komponen dari vaksin influenza dapat menyebabkan alergi pada anak?
2. Bagaimana mekanisme kerja vaksin influenza yang aman bagi anak dengan alergi telur?
3. Bagaimana bentuk dan cara penggunaan vaksin Influenza?
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pemberian vaksin influenza pada anak dengan alergi telur?

I.3 Tujuan

- A. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan pemberian vaksin influenza terhadap anak dengan alergi telur ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam.

B. Tujuan Khusus

1. Memahami dan mampu menjelaskan komponen dari vaksin influenza sehingga dapat menyebabkan alergi pada anak
2. Memahami dan mampu menjelaskan mekanisme pemberian vaksin influenza yang aman bagi anak dengan alergi telur
3. Memahami dan mampu menjelaskan tinjauan Islam terhadap pemberian vaksin influenza pada anak dengan alergi telur

I.4 Manfaat

1. Diharapkan bagi penulis skripsi ini dapat menambah pengetahuan tentang pemberian vaksin influenza terhadap anak dengan alergi telur ditinjau dari Kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam menyusun skripsi yang baik dan benar.
2. Diharapkan bagi Universitas YARSI skripsi ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan sumber informasi bagi civitas akademika Universitas YARSI, tentang pemberian vaksin influenza terhadap anak dengan alergi telur ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
3. Diharapkan bagi masyarakat skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemberian vaksin influenza terhadap anak dengan alergi telur, ditinjau dari Kedokteran dan Islam.